

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda tentang Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Komite Audit, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Tax Avoidance.
2. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Intensitas aset tetap yang tinggi maupun intensitas aset tetap yang rendah tidak menjadi faktor dalam mempengaruhi manajemen tax avoidance. Hal ini dikarenakan nilai intensitas aset tetap yang tinggi tidak hanya digunakan untuk tax avoidance namun juga untuk menjalankan operasional perusahaan.
3. Karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya peran eksekutif dalam merumuskan suatu kebijakan tidak mengubah peraturan perpajakan yang berlaku dan cenderung berlaku risk averse. Para eksekutif cenderung mengikuti peraturan yang ada, hal ini dikarenakan demi menjaga nama baik perusahaan
4. Koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

Kedekatan dengan partai politik ataupun pemerintah memang memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan namun perusahaan harus memikirkan dampak jangka panjang yang akan ditimbulkannya.

5. Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Hal ini disebabkan keberadaan Komite audit dengan anggota yang lebih sedikit cenderung bertindak lebih efisien, namun juga memiliki kelemahan yaitu minimnya pengalaman anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan keputusan laporan keuangan komite audit.
6. Intensitas aset tetap yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan manajer perusahaan sebagai agen membuat kebijakan metode penyusutan aktiva tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perusahaan tidak memerlukan koreksi fiskal terkait penyusutan aktiva tetap dalam penghitungan pajak untuk tahun pajak.
7. Karakter eksekutif yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak yang mengindikasikan bahwa karakter pemimpin yang berani mengambil resiko tidak dapat dijadikan tolok ukur dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemerintahan.
8. Koneksi politik yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, artinya manajemen dan

pemilik perusahaan tidak memiliki jaringan politik yang kuat sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam praktik perpajakan. Hal ini berkaitan dengan tingkat risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

9. Ukuran perusahaan memperkuat atau dapat memoderasi hubungan Komite Audit terhadap *tax avoidance*, artinya jumlah anggota komite audit mampu mempengaruhi kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan sampel terbatas hanya pada perusahaan sektor energi sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan referensi untuk mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian terbatas hanya 4 tahun terakhir sejak tahun 2018-2021 serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Komite Audit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah.

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian pada perusahaan sektor lainnya, sehingga dapat melihat aktivitas *tax avoidance* pada masing-masing jenis sektor perusahaan lainnya di Indonesia.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan periode tahun waktu penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat melihat kecenderungan aktivitas *tax avoidance*.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan atau menukar variabel yang tidak berpengaruh dari penelitian ini sehingga dapat meningkatkan gambaran penelitian aktivitas *tax avoidance* yang sebenarnya.

Bagi pemerintah diharapkan dapat mengurangi kesempatan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* dengan lebih meningkatkan monitoring dan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban perpajakan perusahaan